

KEMAS ULANG INFORMASI PEPATAH-PETITIH MINANGKABAU DALAM BENTUK E-BOOK

Reno Oktavia¹, Marlini²,

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: reno8498@gmail.com

Abstract

This paper discusses the information down the proverbial-Minangkabau petiti in the form of E-book. The purpose of this paper is to describe the repackaging information adage-petiti Minangkabau. The method used is descriptive research methods by collecting data through observation conducted in communities in Nagari Batipo, Tanah Datar Regency.

On the basis of the discussion it was concluded that the stages of manufacture down the proverbial information-petiti Minangkabau, as follows: 1) Select and designate topics; 2) Determine strategy in seeking information; 3) determine the location of information and how to access; 4) use information by way of evaluating; 5) Package information; 6) product and process Evaluation pembuatannyadengan way: a) the making of the cover; b) Foreword; c) table of contents; d) gist discussion); e) cover.

Keywords: *adage-petiti, packaging information, Minangkabau*

A. Pendahuluan

Minangkabau merupakan salah satu suku besar di Nusantara, Suku Minangkabau sering disebut sebagai orang Padang. Tentu saja bukan tanpa alasan disebut seperti ini, dikarenakan ini merujuk pada ibukota Sumatera Barat, tempat dimana suku ini berasal. Yang unik dari suku ini dan masih dipertahankan hingga saat ini adalah sistem kekeluargaan yang menganut matrilineal atau jalur perempuan. Suku Minangkabau tercatat sebagai kelompok masyarakat penganut matrilineal terbesar di dunia. Dengan keberadaan suku bangsa Minangkabau, Indonesia semakin kaya akan kebudayaan.

Bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama dengan mengidentifikasikan diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik dan sopan santun yang baik. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suara yang dihubungkan satu sama lain menurut seperangkat aturan sehingga memiliki arti Haviland (1995). Hal ini merupakan definisi bahasa menurut Haviland, menggunakan suara sebagai suatu sistem komunikasi digunakan oleh setiap manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya

Menurut Sudaryono, bahasa adalah sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna sehingga ketidaksempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman. Kridalaksana (1984:28) mengatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dalam mengidentifikasikan diri; percakapan (perkataan) yang baik; tingkah laku yang baik; sopan santun.

Pepatah-petiti merupakan salah satu bahasa lisan masyarakat Minangkabau yang berisikan nasehat, sindiran, pandangan-pandangan atau pedoman hidup yang baik, dan petunjuk-petunjuk dalam melakukan hubungan sosial dalam masyarakat. Pada

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode Desember 2018

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

masyarakat Minangkabau pepatah-petitih mempunyai makna tersendiri sebagai pegangan dalam menjalankan hidupnya.

Penggunaan istilah pepatah-petitih disampaikan oleh penghulu di dalam berbagai acara. Pepatah-petitih meliputi peraturan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang senantiasa ditaati dan dihormati. Pepatah-petitih adalah sarana masyarakat merefleksikan diri akan hakikat kebudayaan, pemahaman mendasar dari pesan, dan tujuan dari sebuah kebudayaan.

Tujuan dari pembuatan kemas ulang kata Pepatah-petitih Minangkabau ini adalah untuk memberi informasi tentang kata Pepatah-petitih Minangkabau yang mulai hilang dan mengembalikan kata Pepatah-petitih sebagai pegangan dalam menjalankan kehidupan.

Informasi dan teknologi yang sangat pesat membuat masyarakat ingin mengetahui perkembangan informasi yang terjadi di dunia. Informasi merupakan sekumpulan data yang sudah diolah dapat diketahui maksud dan tujuan dari kandungan isi yang akan disampaikan, sehingga keberadaan informasi ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi pengguna yang membutuhkan informasi.

Menurut Sutarno (2005: 65) informasi dapat di artikan secara sempit yaitu penerangan, keterangan, kabar berita, dan pesan. Sedangkan secara luas dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan, misalnya informatika dan sistem informasi. Sedangkan menurut Wicaksono (2004: 12) informasi adalah sesuatu yang kita bagi melalui beragam media komunikasi. Dapat disimpulkan informasi adalah ilmu pengetahuan, keterangan, kabar berita, yang kita publikasikan menggunakan berbagai media komunikasi.

Menurut Rosawidyawan (2012) kemas ulang adalah mengemas informasi kembali atau mengubah sari satu bentuk ke bentuk lain. Sedangkan menurut Fatmawati (2012: 2) kemas ulang merupakan kegiatan penataan ulang yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa, dan menyajikan informasi yang sesuai kebutuhan penggunanya. Dapat disimpulkan kemas ulang informasi adalah mengemas kembali informasi atau mentransfer dari satu bentuk ke bentuk lainnya dengan kemasan yang menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin menyusun sebuah kemas ulang berjudul “ Kemas Ulang Informasi Pepatah-petitih Minangkabau dalam Bentuk E-book”.

B. Metode Penelitian

Dalam pembuatan makalah ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nasir (2011) metode penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok, manusia, objek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun sekelompok peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Denzim & Lincoln (dalam Gunawam, 2014: 85) penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman mendasar melalui pengalaman “tangan pertama”, laporan yang sebenar-benarnya dan catatan-catatan percakapan yang aktual. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana makna-makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka sendiri.

Tujuan penelitian metode deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, menggambarkan apa adanya tanpa memberikan perlakuan dan juga tidak berbentuk angka.

C. Pembahasan

Pembuatan kemas ulang informasi merupakan suatu upaya yang dilakukan agar memberikan informasi mengenai Pepatah-petitih Minangkabau. Tahapan dalam kemas ulang informasi terdiri dari: (1) Identifikasi kebutuhan pengguna; (2) Pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi; (3) Pengemasan informasi; (4) Menentukan sasaran audiens; (5) Menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi yang dapat menemukan informasi yang dibutuhkan; (6) Menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemas informasi yang sudah jadi; (7) Mentransfer informasi dalam bentuk tercetak maupun basis data; (8) Mendistribusikan, menyebarkan, mendiseminasikan, memasarkan produk informasi dengan cara promosi maupun pendidikan pemakai; (9) Evaluasi produk dan proses pembuatannya, penjelasannya tahapan pengemasan ulang informasi sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan pengguna

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada masyarakat di Nagari Batipuh, Kabupaten Tanah datar, masyarakat membutuhkan informasi lebih mengenai Pepatah-petitih Minangkabau yang sudah mulai hilang. Selain itu masyarakat juga ingin mengetahui kembali tentang Pepatah-petitih dan juga ingin melestarikan budaya Minangkabau. Hal ini disebabkan oleh informasi pepatah-petitih Minangkabau kurang mendapatkan perhatian dan kurangnya penyuluhan kepada masyarakat.

2. Pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi

Yaitu dengan mengumpulkan informasi serta memilih sumber informasi yang dibutuhkan dan mendata pengetahuan masyarakat mengenai pepatah-petitih Minangkabau. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Nagari Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, masyarakat hanya sekedar mengetahui pepatah-petitih Minangkabau. Informasi lain dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain perpustakaan, jurnal di internet.

3. Pengemasan informasi

Pengemasan informasi yang telah didapatkan dari proses yang sebelumnya. Informasi yang di dapat dikemas ke dalam bentuk informasi yang lebih efektif dan efisien dengan cara mengemas kembali informasi kedalam bentuk produk kemas ulang informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam pengemasan informasi ini, penulis melakukan pengemasan informasi dengan mengambil intisari dari sumber informasi serta observasi yang telah dilakukan ditahap sebelumnya. Pengemasan informasi ini dibuat dalam bentuk E-book atau Buku elektronik dengan menggunakan Microsoft Office Word 2007 dalam melakukan editing dan memasukan data ke dalam aplikasi Sigil.

4. Menentukan sasaran audiens

Dalam menentukan sasaran audiens harus tepat dan jelas kepada siapa kemas ulang informasi ini dapat dibaca, dengan kata lain sesuai dengan umur. Bentuk kemas informasi yang akan dibuat ialah dalam bentuk buku elektronik (E-Book).

5. Menentukan starategi dalam mencari jenis informasi

Menentukan strategi dalam mencari informasi dengan menggunakan katalog perpustakaan, internet dan indeks. Informasi dibutuhkan adalah mengenai pepatah-petitih Minangkabau dan tentang E-book yang bisa dicari di Perpustakaan dan Toko Buku.

6. Menetapkan cara dan sistem penyebarluasan kemas informasi

Sebelum melakukan penyebarluasan kemas ulang informasi sebaiknya membuat cara yang tepat dan sesuai kemampuan dalam melakukan penyebaran kemas ulang agar tidak terjadi kesalahan saat pelaksanaan penyebarluasan tersebut. Model susunan cara penyebarluasan dapat ditentukan terlebih dahulu, namun pada kondisi-kondisi tertentu adakalanya artikel perlu ditelusur dan dianalisis.

7. Mentransfer informasi dalam bentuk tercetak maupun basis data

Mentransfer informasi dalam bentuk tercetak maupun basis data ke disket, CD-RW, CD-ROM, Flash disk untuk keperluan penyebaran. Kemas ulang informasi dapat diartikan sebagai kegiatan download informasi tertentu misalnya dalam bentuk PDF,HTML,DOC dengan bantuan mesin pencari lalu dikumpulkan dan dikemas lagi dalam media E-Book atau buku elektronik yang disajikan kepada pengguna.

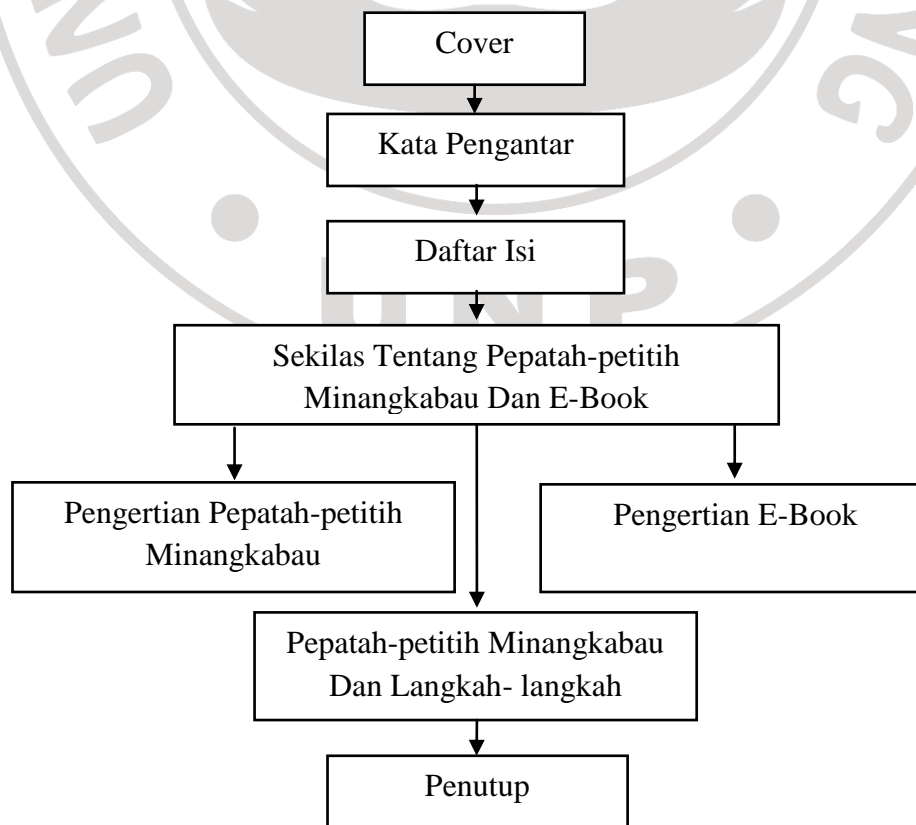
8. Evaluasi produk dan proses pembuatannya

Evaluasi terhadap kemas informasi bertujuan untuk mengetahui manfaat informasi bagi pengguna serta efektivitas media yang digunakan. Evaluasi terhadap proses pembuatan juga penting, terutama berkaitan dengan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya.

Sebelum membuat produk, hal pertama yang dilakukan adalah membuat rancangan produk kemas ulang informasi agar memudahkan dalam mengerjakan pembuatan produk kemas ulang informasi dalam bentuk fisik. Sebagai pedoman dalam membuat produk kemas ulang informasi. Proses rancangan pembuatan E-book adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Kerangka Penulisan

Menulis kerangka penulisan adalah rencana kerja yang memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik dirinci dan dikembangkan secara teratur. Fungsi dari penyusunan kerangka penulisan adalah untuk memperlihatkan pokok bahasan dan memudahkan penyusunan dan penulisan sehingga lebih baik dan teratur. Kerangka Penulisan isi E-book dapat dilihat pada bagan berikut:



a. Pembuatan Cover

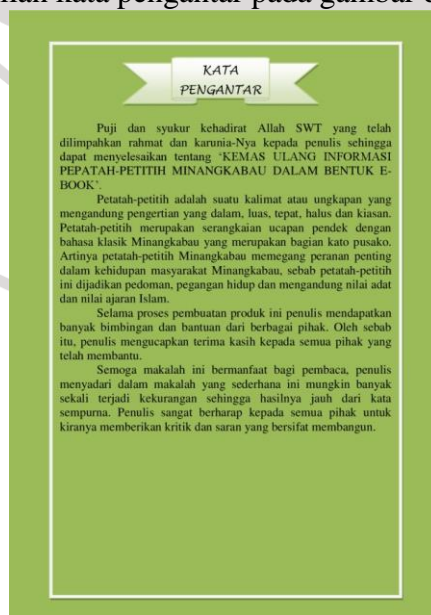
Cover merupakan bagian depan buku yang berfungsi untuk melindungi bagian dalam buku, dan cover juga berfungsi untuk memberikan daya tarik kepada pembaca dan merupakan identitas dari isi keseluruhan pada buku. Di dalam cover terdapat judul dari kemas ulang informasi, nama penulis, serta nama Universitas Negeri Padang. Cover dapat dilihat dihalaman selanjutnya.



Gambar 3. Cover E-book Kemas Ulang Informasi

b. Kata Pengantar

Kata pengantar adalah halaman yang berisi ucapan-ucapan dari penulis atas selesainya suatu karya atau produk, ucapan tersebut berupa ucapan syukur, ucapan terimakasih, manfaat dan tujuan penulisan serta kritik dan saran yang dapat membangun. Berikut tampilan kata pengantar pada gambar dihalaman selanjutnya.



Gambar 4. Kata Pengantar

c. Daftar Isi

Daftar isi berisikan urutan judul pada setiap bab beserta halaman yang terdapat pada sebuah karya tulis. Daftar isi berfungsi sebagai petunjuk dalam menelusuri pokok informasi yang tersedia dalam suatu e-book, sehingga memudahkan pembaca dalam menelusuri informasi secara cepat. Daftar isi dapat dilihat pada gambar di halaman selanjutnya.

DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
Sekilas Tentang Pepatah-petitih Minangkabau dan E-book.....	1
1. Pengertian Pepatah-petitih Minangkabau.....	1
2. Pengertian E-book/Buku Elektronik.....	2
Pepatah-petitih Minangkabau dan Langkah-langkah Pembuatan E-book.....	3
Penutup.....	27
1. Kesimpulan.....	27
2. Saran.....	27

Gambar 5. Daftar Isi

d. Inti Pembahasan

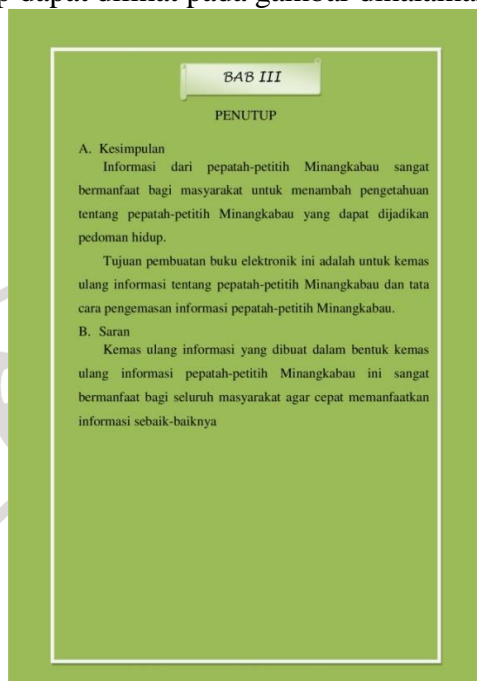
Inti dari pembahasan e-book atau inti pokok e-book ialah yang terpenting terdapat dalam buku elektronik tersebut. Informasi penting dalam buku elektronik yang penulis buat adalah informasi tentang pepatah-petitih Minangkabau dalam bentuk buku elektronik/e-book. Salah satu inti pembahasan buku elektronik dalam produk buat dapat dilihat pada gambar di halaman selanjutnya.

BAB II	
JENIS-JENIS PEPATAH PETITIH MINANGKABAU	
1. Anguak anggak geleng amuah, unjuak nan tidak babarikan.	
Maknanya, Sifat seseorang yang tidak suka berterus terang dan tidak suka ketegasan dalam sesuatu.	
2. Alua samo dituruik, limbago samo dituang.	
Maknanya, Seorang yang mentaati perbuatan bersama dan dipatuhi bersama.	
3. Alat baaluah jo bapatuik makanan banang siku-siku, kato nan bana tak baturuik ingiran bathin nan baliku.	
Maknanya, Seseorang yang tidak mau dibawa kejalan yang benar menandakan mentalnya telah rusak.	
4. Alang tukang binaso kayu, alang cadiak binaso Adat, alang arih binaso tubuah. Alat baaluah jo bapatuik makanan banang siku-siku, kato nan bana tak baturuik ingiran bathin nan baliku.	
Maknanya, Seseorang yang tidak mau dibawa kejalan yang benar menandakan mentalnya telah rusak.	
5. Alah bauriah bak sipasin, kok bakiek alah bajajak, habih tahun baganti musim sandi Adat jangan dianjak.	
Maknanya, Walaupun tahun silih berganti musim selalu beredar, tetapi pegangan hidup jangan dilepas.	

Gambar 6. Inti Pembahasan

2. Penutup

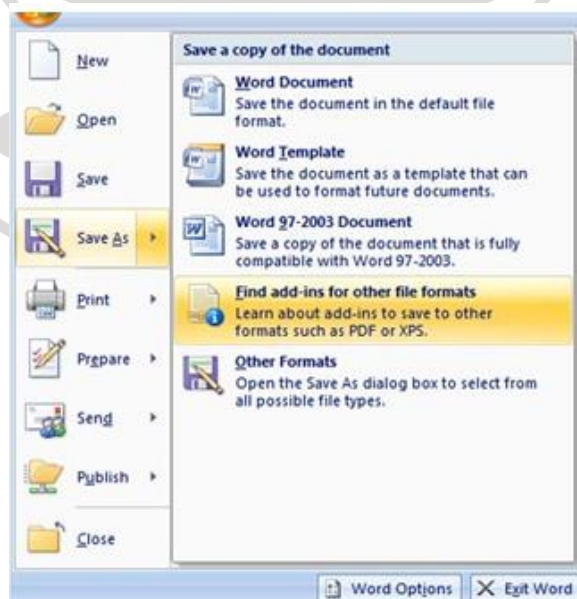
Bagian penutup merupakan bagian akhir dari penulisan suatu karya tulis terletak dibelakang buku elektronik, didalamnya terdapat kesimpulan dan saran penulis bagi pembaca. Bagian penutup dapat dilihat pada gambar dihalaman selanjutnya.



Gambar 7. Penutup

2. Langkah-langkah Pembuatan E-book dengan Menggunakan Microsoft Office Word 2007

a. Masuk ke jendela Microsoft Word, setelah itu membuat dokumen, kemudian tinggal **SaveAs**. Kalau belum pernah menggunakan format PDF, Anda pilih saja submenu **Find add-ins for other file formats**.



Gambar 8. Save As

b. Setelah itu akan muncul jendela Word Help. Klik link **Microsoft Save as PDF Or XPS Add-in for 2007**, akan dibawa kehalaman.

<http://www.microsoft.com/downloads/en/details.aspx?FamilyId=4D951911-3E7E-4AE6-B059-A2E79ED87041&displaylang=en>



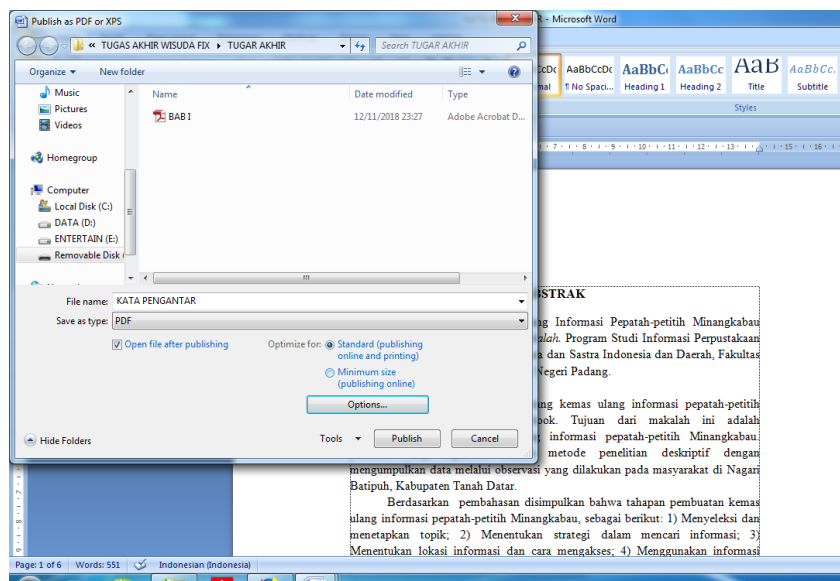
Gambar 9. Microsoft Save as PDF

c. Kemudian klik ikon download



Gambar 10. Ikon Download

d. Setelah proses download selesai, Setelah proses instal selesai coba anda simpan dokumen office Anda dengan pilih **Save As**, pada File name isi dengan nama file Anda, dan pada **Save As Tipy** pilih **PDF**. Kemudian klik tombol **Save**.



Gambar 11. Penyimpanan PDF

e. Maka dokumen PDF Anda sudah selesai dibuat.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembuatan kemas ulang informasi terdapat beberapa tahapan dan rancangan. Tahapan-tahapan pembuatan kemas ulang informasi tersebut ialah; (a) melakukan identifikasi kebutuhan pengguna; (b) melakukan pengumpulan informasi dan pemilihan sumber informasi; (c) mengevaluasi validasi informasi; (d) pengemasan informasi. Rancangan pembuatan E-book kemas ulang informasi Pepatah-petitih Minangkabau untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Minang adalah; (1) menyusun kerangka penulisan; (2) pembuatan cover; (3) kata pengantar; (4) daftar isi; (5) inti pembahasan e-book; dan (6) penutup, dan membuatnya sesuai langkah-langkahnya.

Berdasarkan pada kesimpulan maka dapat disarankan sebagai berikut: pembuatan kemas ulang informasi pepatah-petitih Minangkabau dalam bentuk E-book sangat bermanfaat bagi masyarakat yang sudah modern dengan pengaplikasian dalam bentuk E-book masyarakat dapat mengakses melalui media online dan menambah wawasan pengetahuan masyarakat yang sudah mulai tidak mengetahui tentang pepatah-petitih Minangkabau ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Marlini, S.IPLI.MLIS

Daftar Rujukan

- Ahmad Dt. Batuah. 1956. *Tambo Minangkabau dan Adatnya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djatin Jusni dan Sri Hatinah. 2001. *Pengemasan dan Pemasaran Informasi: Pengalaman PDII-LIPI*.
- Nasir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- NS, S. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta:Panta Rei

- Pudjiastuti, Sri. 2013. *Mengenal Kemas Ulang Informasi*. Di unduh dari: <http://irfanramadhana4.files.wordpress.com/2013/03/pengertian-multimedia.pdf> (24 Agustus 2018)
- Radiansyah, NN. 2012. *Pengertian Buku Teks*. Di unduh dari: [digilib.unila.ac.id/12655/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/12655/15/BAB%20II.pdf) (24 Agustus 2018)
- Supriyadi, Eko. 2013. *Simulasi Digital*. Malang : KEMDIKBUD
- Undang-undang No.14.2008. *Pusat Informasi*. Jakarta.
- Yusup , Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Keputusan*. Jakarta: Bumi Aksara.

